



PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN PKn MELALUI MODEL *TALKING STICK* BERBANTUAN MEDIA AUDIOVISUAL

Ervin Indriyani ✉ Yuyarti

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Juli 2015
Disetujui Agustus 2015
Dipublikasikan
September 2015

Keywords:
*Audiovisual; civic
education; instructional;
Talking Stick; quality*

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PKn pada siswa kelas IV melalui model *Talking Stick* berbantuan media audiovisual. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam tiga siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan non tes meliputi observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan. Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) keterampilan guru pada siklus I mendapat skor 17, siklus II mendapat skor 20, meningkat pada siklus III dengan skor 21, (2) aktivitas siswa pada siklus I mendapat skor 16,27, siklus II mendapat skor 18,33 meningkat menjadi 20,56 pada siklus III, (3) hasil belajar siswa siklus I mengalami ketuntasan klasikal sebesar 59,09%, siklus II mengalami ketuntasan klasikal 69,56% dan mengalami peningkatan siklus III menjadi 82,6%. Simpulan penelitian menunjukkan model *Talking Stick* berbantuan media audiovisual dapat meningkatkan pembelajaran PKn yang ditandai dengan meningkatnya keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar.

Abstract

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PKn pada siswa kelas IV melalui model *Talking Stick* berbantuan media audiovisual. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam tiga siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan non tes meliputi observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan. Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) keterampilan guru pada siklus I mendapat skor 17, siklus II mendapat skor 20, meningkat pada siklus III dengan skor 21, (2) aktivitas siswa pada siklus I mendapat skor 16,27, siklus II mendapat skor 18,33 meningkat menjadi 20,56 pada siklus III, (3) hasil belajar siswa siklus I mengalami ketuntasan klasikal sebesar 59,09%, siklus II mengalami ketuntasan klasikal 69,56% dan mengalami peningkatan siklus III menjadi 82,6%. Simpulan penelitian menunjukkan model *Talking Stick* berbantuan media audiovisual dapat meningkatkan pembelajaran PKn yang ditandai dengan meningkatnya keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar.

PENDAHULUAN

Pembentukan watak dan kepribadian siswa bertujuan agar menjadi manusia yang dapat melaksanakan hak dan kewajibannya dengan baik. Berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI dalam Peraturan Pemerintah No.22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah bahwa PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Oleh karena itu, PKn berperan penting untuk mendidik siswa mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan agar dapat mengambil bagian secara aktif dalam kehidupannya.

Berdasarkan refleksi awal yang dilakukan peneliti dan tim kolaborator ditemukan permasalahan di kelas IV SDN Mangkangkulon 02 Kota Semarang. Permasalahan tersebut menunjukkan kualitas pembelajaran PKn yang meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar masih rendah, sehingga perlu diperbaiki. Berdasarkan hasil pengamatan, guru belum dapat mendorong siswa agar aktif berpendapat. Siswa cenderung pasif dan diam. Selain itu, penggunaan media juga kurang kreatif sehingga menyebabkan rendahnya minat belajar siswa. Hal tersebut berakibat pada hasil belajar siswa banyak

yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Data kuantitatif hasil evaluasi dari 23 siswa, 7 siswa (30%) mendapat nilai di atas KKM, sedangkan sebanyak 16 siswa (70%) nilainya di bawah KKM yaitu 68. Nilai terendah siswa 48, nilai tertinggi 82 dengan rata-rata kelas 63,91.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah cara meningkatkan kualitas pembelajaran PKn melalui model *Talking Stick* berbantuan media audiovisual pada siswa kelas IV SDN Mangkangkulon 02 Kota Semarang. Berdasarkan hasil diskusi peneliti bersama tim kolaborator untuk memecahkan permasalahan tersebut menetapkan alternatif pemecahan masalah, yaitu melalui model *Talking Stick* berbantuan media audiovisual. Penelitian bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pkn melalui model *Talking Stick* berbantuan media audiovisual pada siswa kelas IV SDN Mangkangkulon 02 Kota Semarang.

Salah satu model pembelajaran yang dinilai kondusif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PKn adalah model *Talking stick*. Penerapan model *Talking Stick* bertujuan untuk menarik perhatian dan mendorong keberanian siswa untuk aktif berpendapat. Kelebihan model ini dapat menguji kesiapan siswa untuk fokus berkonsentrasi dalam situasi apapun, melatih keterampilan mempelajari materi pelajaran dengan cepat dan tepat sehingga

siswa tidak pasif dalam pembelajaran (Huda, 2013:225) sedangkan menurut Suprijono, (2012:109) pembelajaran dengan model *Talking Stick* dapat mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat.

Media audiovisual menampilkan unsur gambar (visual) dan suara (audio) secara bersamaan pada saat mengkomunikasikan pesan atau informasi. Audiovisual dapat digunakan sebagai alat penyampaian pesan dengan kombinasi animasi, gambar, dan suara yang menarik.. Audiovisual menjadikan penyajian bahan ajar semakin lengkap dan optimal. Menurut Sanjaya, (2006: 172) kemampuan media audiovisual lebih baik dan menarik karena mengandung kedua unsur jenis media, baik auditif maupun visual. Penggunaan media audiovisual dapat menyajikan objek-objek nyata yang lokasinya jauh dan mungkin belum pernah dilihat serta akan memudahkan guru dalam menyampaikan pembelajarannya.

Penelitian sebelumnya yang mendukung bahwa penerapan model *Talking Stick* berbantuan media audiovisual dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, antara lain: hasil penelitian Rosiana (2014) menunjukkan penerapan penggunaan model *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar PKn kelas VI SDN 6 Gutok Kecamatan Sadaniang. Penelitian Rukmini Paputungan (2014) menunjukkan bahwa penerapan model *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa

kelas VI SDN 3 Pobundayan. Penelitian yang dilakukan Dr. Rekha Topkar (2012) menunjukkan penggunaan media audiovisual terbukti sangat efektif dan mudah digunakan dalam praktek mengajar di SD.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang setiap siklusnya terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (Arikunto, 2010:16). Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus yang terdiri dari satu pertemuan pada setiap siklusnya. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus dengan satu pertemuan pada setiap siklusnya. Subjek penelitian adalah guru sebagai peneliti dan siswa kelas IV SDN Mangkangkulon 02 Kota Semarang sebanyak 23 siswa, terdiri dari 9 perempuan dan 14 laki-laki. Tempat penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN Mangkangkulon 02 Kota Semarang. Variabel dalam penelitian ini merupakan 3 diantara beberapa indikator yang tercantum dalam Depdiknas (2007) yaitu keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar.

Sumber data penelitian ini berasal dari guru, siswa, data dokumen, dan catatan lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui tes dan nontes. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur pemahaman kognitif siswa.

Dalam penelitian ini, teknik nontes yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan. Variabel yang diukur dalam penelitian ini meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif dan data kualitatif.

Data kuantitatif berupa hasil belajar belajar kognitif yang diperoleh melalui tes tertulis evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa. Data kualitatif berupa hasil observasi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan catatan lapangan selama proses pembelajaran dengan memberikan skor penilaian pada setiap indikator yang dilaksanakan. Hasil perhitungan data kualitatif dikelompokkan ke dalam 4 kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Data kualitatif dalam penelitian ini

berupa data hasil observasi keterampilan guru dan aktivitas siswa. Langkah-langkah untuk menentukan data kuantitatif adalah (1) menentukan skor (Poerwanti dkk, 2008:6.15-6.16), (2) menghitung mean atau rerata kelas (Aqib, 2014:40), (3) menghitung persentase ketuntasan klasikal (Aqib, 2014:40-41).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Rekapitulasi peningkatan hasil observasi keterampilan guru dari prasiklus, siklus I, siklus II, dan siklus III melalui penerapan model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan media audiovisual pada siswa kelas IV SDN Mangkangkulon 02 Kota Semarang ditampilkan pada tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Skor Keterampilan Guru Siklus I, II, dan III

No	Indikator	Perolehan skor		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Membuka pelajaran	3	4	4
2.	Membimbing siswa mengamati materi melalui audiovisual	3	3	4
3.	Mengelola kelas dengan permainan <i>Talking Stick</i>	2	3	3
4.	Membimbing diskusi kelompok	3	3	3
5.	Membimbing presentasi hasil diskusi kelompok	2	3	3
6.	Menutup pelajaran	4	4	4
Jumlah Skor		17	20	21
Persentasi Keberhasilan		70,83%	83,33%	87,5%
Kategori		Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Berdasarkan hasil rekapitulasi keterampilan guru yang terlihat pada tabel 1, skor keterampilan guru pada siklus I, II, dan III secara umum sudah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yakni minimal baik ($15 \leq \text{skor} < 19,5$). Pengamatan keterampilan guru didasarkan pada 6 indikator. Selain itu, hasil observasi juga menunjukkan bahwa keterampilan guru dalam mengajar meningkat setiap siklusnya. Keterampilan guru dalam mengajar pada siklus I memperoleh persentase sebesar 70,83%.

Persentase keterampilan guru dalam mengajar pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 83,33% sedangkan pada siklus III meningkat menjadi 87,5%.

Rekapitulasi peningkatan hasil observasi aktivitas siswa dari siklus I, siklus II, dan siklus III melalui penerapan model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan media audiovisual pada siswa kelas IV SDN Mangkangkulon 02 Kota Semarang ditampilkan pada tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Skor Aktivitas Siswa Siklus I, II, dan III

No.	Keterangan	Perolehan Skor pada Siklus		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Mempersiapkan diri untuk menerima pelajaran	2,59	3,04	3,48
2.	Menganalisa audiovisual yang ditampilkan	2,95	3,13	3,22
3.	Keaktifan siswa dalam permainan <i>Talking Stick</i>	2,64	2,91	3,39
4.	Keaktifan dalam diskusi	2,91	3,08	3,48
5.	Mempresentasikan dalam diskusi kelompok	2,5	3,17	3,34
6.	Mengerjakan soal evaluasi	2,68	3,0	3,65
Jumlah Skor		356	422	470
Persentase Keberhasilan		67,79%	76,44%	85,14%
Kategori		Baik	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan hasil rekapitulasi aktivitas siswa yang terlihat pada tabel 2, skor aktivitas siswa pada siklus I, II, dan III secara umum sudah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yakni minimal baik ($15 \leq \text{skor} < 19,5$). Selain itu, hasil observasi juga menunjukkan aktivitas siswa meningkat setiap siklusnya. Aktivitas siswa pada siklus I memperoleh skor 16,27 dengan kriteria baik,

meningkat pada siklus II dengan skor 18,33 dengan kriteria baik. Pada siklus III aktivitas siswa memperoleh skor 20,56 dengan kriteria sangat baik.

Rekapitulasi peningkatan hasil belajar ranah kognitif dari siklus I, siklus II, dan siklus III melalui penerapan model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan media audiovisual pada siswa kelas IV SDN

Mangkangkulon 02 Kota Semarang

ditampilkan pada tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Belajar Ranah Kognitif Siklus I, II, dan III

No.	Keterangan	Data Hasil Belajar Kognitif		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Rata-rata kelas	69,77	76,74	83,91
2.	Nilai Tertinggi	90	100	100
3.	Nilai Terendah	50	60	65
4.	Siswa memenuhi KKM	13	16	19
5.	Siswa belum memenuhi KKM	9	7	4
6.	Persentase ketuntasan	59,09%	69,56%	82,6%
7.	Persentase ketidaktuntasan	40,9%	30,43%	17,39%

Data pada tabel 3 menunjukkan bahwa perolehan hasil belajar pada siklus I dan II belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan. Namun, pada siklus III sudah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu ketuntasan belajar klasikal minimal 80% terpenuhi. Selain itu juga dapat dilihat

bahwa terjadi peningkatan hasil belajar setiap siklusnya. Hal tersebut ditunjukkan karena adanya peningkatan persentase hasil belajar kognitif yang naik setiap siklus. Pada siklus I ketuntasan klasikal sebesar 68,5%. Pada siklus II 74% ketuntasan hasil belajar siswa. Pada siklus III ketuntasan klasikal sebesar 80%.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Belajar Ranah Afektif Siklus I, II, dan III

No.	Perilaku yang diamati	Data Hasil Belajar Afektif		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Tanggung jawab	2,68	2,95	3,48
2.	Percaya diri	2,81	3,17	3,26
3.	Disiplin	2,91	3,26	3,43
4.	Kerjasama	3	3,17	3,56
Jumlah rata-rata skor		11,4	12,55	13,73
Kategori		Baik	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan hasil rekapitulasi hasil belajar siswa ranah afektif yang terlihat pada tabel 4, skor hasil belajar afektif pada siklus I, II, dan III secara umum sudah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yakni minimal baik. Selain itu hasil penilaian juga menunjukkan bahwa hasil belajar siswa ranah afektif meningkat setiap siklusnya. Hasil belajar siswa ranah

afektif pada siklus I memperoleh skor sebesar 11,4 termasuk dalam kategori baik. Pada siklus II mengalami peningkatan perolehan skor menjadi 12,55 dengan kategori baik. Perolehan skor hasil belajar siswa ranah afektif pada siklus III mengalami peningkatan menjadi 13,73 dalam kategori sangat baik.

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Belajar Ranah Psikomotorik Siklus I, II, dan III

No.	Indikator	Data Hasil Belajar Psikomotorik		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Mematuhi perintah guru dalam pembentukan kelompok	3,27	3,23	3,64
2.	Penyelesaian masalah	2,83	3,26	3,74
3.	Presentasi hasil diskusi kelompok	2,78	3,13	3,56
Jumlah rata-rata skor		8,88	9,62	10,94
Kategori		Baik	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan hasil rekapitulasi hasil belajar siswa ranah psikomotorik yang terlihat pada tabel 5, skor hasil belajar psikomotorik pada siklus I, II, dan III secara umum sudah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yakni minimal baik. Selain itu hasil penilaian juga menunjukkan bahwa hasil belajar siswa ranah psikomotorik meningkat setiap siklusnya.

Penelitian sebelumnya oleh Suryati H. Lumeling (2014) menunjukkan bahwa penerapan model *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas III SD YPK Sion Nabire. Hasil penelitian Berlian Juni Rosmawati (2014)

menunjukkan siswa yang diajar dengan model *Talking Stick* memperoleh hasil belajar PKn lebih tinggi dibandingkan dengan ekspositori. Lory Kupczynski (2012) menunjukkan bahwa siswa dalam kelompok pembelajaran kooperatif menemukan manfaat belajar lebih dari kelompok tradisional. Armita Jayanti (2014) menyimpulkan terdapat pengaruh penerapan media audiovisual terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Gugus iv Kediri. Rai Ariwitari (2014) menyimpulkan media audiovisual berpengaruh terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Gugus 1 Tampaksiring. Penelitian oleh Bobbette M. Morgan (2012) menyatakan pembelajaran

kooperatif sebagai suatu model yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan kreatifitas anak dan memperkuat keterampilan sosial bekerja sama. Pembelajaran kooperatif mengajarkan anak-anak untuk bekerja sama karena semua keterampilan sosial dapat diajarkan. Elizabeth R. Peterson (2007) menguraikan cara yang inovatif menggunakan media untuk berbicara dalam kelompok diskusi. Fasilitator merangsang keaktifan diskusi melalui kemampuan berbicara dan membantu mendorong keberanian untuk bersikap percaya diri.

Pada penelitian ini terbukti bahwa model *Talking Stick* berbantuan audiovisual dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PKn yang meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Mangkangkulon 02. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model *Talking Stick* berbantuan media audiovisual merupakan salah satu upaya yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PKn di SD.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut: keterampilan guru meningkat dibuktikan dengan data pada siklus I mendapat skor 17 dengan kategori baik, siklus II mendapat skor 20 dengan kategori sangat baik, dan pada siklus III menunjukkan peningkatan

dengan skor 21 dengan kategori sangat baik. Aktivitas siswa meningkat dibuktikan dengan data pada siklus I mendapat rata-rata skor 16,27 dengan kategori baik, siklus II mendapat rata-rata skor 18,33 dengan kategori baik, dan pada siklus III menunjukkan peningkatan dengan skor 20,56 dengan kategori sangat baik. Hasil belajar siswa meningkat dibuktikan dengan data pada siklus I memperoleh ketuntasan klasikal sebesar 59,09%, siklus II 69,56%, dan pada siklus III meningkat menjadi 82,6%. Dengan demikian menunjukkan bahwa melalui model *Talking Stick* berbantuan media audiovisual pada siswa kelas IV SDN Mangkangkulon 02 Kota Semarang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PKn. Peningkatan kualitas pembelajaran tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT atas karuniaNya dan orang tua atas doa yang diberikan. Mitra bestari Drs. Isa Anshori, M.Pd dan Dra. Sri Susilaningih, M.Pd serta Drs. Purnomo, M.Pd. yang telah memberikan bimbingan dan koreksi pada artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB dan TK*. Bandung: Yrama Widya.
- Ariwitari, Rai. 2014. *Pengaruh media audiovisual terhadap hasil belajar Pkn kelas V sd gugus 1 tampaksiring*. Singaraja: Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha. 2(1): 1-10
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Jayanti, Armita. 2014. *Pengaruh penerapan model pembelajaran Assure berbantuan media audiovisual terhadap hasil belajar PKN siswa kelas V Sd gugus iv Kediri, Tabanan*. Singaraja: Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha. 2(1): 1-11
- Kupczynski, Lori. 2012. *Cooperative learning in distance learning a mixed methods study*. USA: Texas A&M University-Kingsville. 5(2): 1-10
- Lumeling, Suryati. 2014. *Peningkatan hasil belajar PKN dengan menggunakan model pembelajaran Talking Stick pada siswa kelas III SD YPK Sion Nabire*. Manado: Unima. 2(4): 1-10
- Morgan, Bobbette. 2012. *Teaching Cooperative Learning with Children's Literatur*. Brownsville: National forum of teacher education journal. 22(3): 1-12
- Paputungan, Rukmini. 2014. *Penerapan model pembelajaran Talking Stick untuk meningkatkan hasil belajar tentang susunan lembaga negara pada siswa kelas VI SDN 3 Pobundayan*. Manado: Universitas Negeri Manado. 2(3): 1-10
- Peterson, Elizabeth. 2007. *How to Get Focus Groups Talking: New Ideas That Will Stick*. New Zealand: International Journal of Qualitative Methods. 6(3): 1-5
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi
- Poerwanti, Endang, dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Depdiknas
- Rosiana. 2014. *Peningkatan hasil belajar siswa menggunakan Metode talking stick dalam pembelajaran pkn di Sekolah Dasar*. Pontianak: Universitas Tanjung Pura. 3(12): 1-10
- Rosmawati, Berlian Juni. 2014. *Pengaruh strategi pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar PKN*. Medan: Universitas Negeri Medan. 7(1): 10
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Frenada Media
- Topkar, Rekha. 2012. *The Use Of Audio-Visual Aids By Trainee Teacher In Practice Teaching*. India: International Educational E-Journal. 1(2): 1-5.